

KOMUNIKASI VIRTUAL MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN

JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Aktif Universitas Slamet Riyadi

Surakarta)

**Rizki Mardiyanti¹, Drs. Buddy Riyanto, M.Si², Haryo Kusumo Aji, S.I.Kom,
M.I.Kom³**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Slamet Riyadi

Rizkimardiyanti70@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran baru di Indonesia sejak adanya pandemi Covid-19. Sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Pada tahun 2021 perkuliahan jarak jauh di Universitas Slamet Riyadi dilaksanakan melalui media pembelajaran Microsoft Teams. Dalam komunikasi virtual penyampaian pesan dan penerimaan pesan tidak terlepas dari media internet. Namun dalam komunikasi virtual pemahaman pesan yang diterima komunikator tidak sepenuhnya dapat diterima dengan baik. Komunikator lebih memperhatikan aspek komunikasi baik secara verbal dan non verbal. Menurut Hasil survey pembelajaran daring tahun 2021 oleh Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Slamet Riyadi Surakarta ditemukan kendala yang dialami mahasiswa pada saat kuliah jarak jauh. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi virtual mahasiswa dalam perkuliahan jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi virtual mahasiswa dalam perkuliahan jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang membentuk data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau sikap yang diamati. Hasil penelitian diperoleh bentuk-bentuk komunikasi virtual yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Dalam proses komunikasi virtual tidak terlepas dari berbagai gangguan yang dapat mengakibatkan komunikasi tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan data dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi non verbal dalam komunikasi virtual dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi, maka dari itu bentuk-bentuk non verbal perlu diperhatikan dalam perkuliahan jarak jauh pada masa pandemi Covid-19.

Kata kunci : *Komunikasi Virtual, Perkuliahan Jarak Jauh, Pandemi Covid-19*

ABSTRACT

Distance learning is a new learning system in Indonesia since the Covid-19 pandemic. In accordance with the circular issued by the Minister of Education and Culture on online learning and working from home in order to prevent the spread of Corona Virus Disease (Covid-19). In 2021, distance learning at Slamet Riyadi University was carried out through Microsoft Teams Learning media. In virtual communication delivery of messages and receiving messages can not be separated from the internet media. But in virtual communication the understanding of the message received by the communicant is not entirely well received. Communicators pay more attention to aspects of communication both verbally and non-verbally. According to the results of an online learning survey in 2021 by the Quality Assurance Institute of Slamet Riyadi University Surakarta, obstacles were found that students experienced during Distance Learning. This made researchers interested in knowing how the process of virtual communication of students in remote lectures during the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative approach descriptive type of research. This study aims to describe the virtual communication of students in remote lectures during the Covid-19 pandemic. Qualitative research methods are research that form descriptive data in the form of written or spoken words of people or attitudes observed. The results obtained forms of virtual communication is verbal communication and non-verbal communication. In the process of virtual communication can not be separated from the various disorders that can result in communication does not go as expected. Based on data and data analysis, it can be concluded that non-verbal communication in virtual communication can affect the effectiveness of communication, therefore non-verbal forms need to be considered in remote lectures during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Virtual communication, remote lecture, Covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) sekarang telah menjadi sistem pembelajaran baru di Indonesia sejak adanya Covid-19. Semenjak adanya pandemi, muncul berbagai masalah yang ada. Karena virus ini tidak hanya menyerang manusia, namun mempengaruhi kehidupan sosial di berbagai negara dan memberi dampak terhadap perekonomian dunia.

Dampak dari adanya wabah virus corona yaitu salah satunya pada dunia pendidikan di Indonesia. Pembelajaran yg sebelumnya dilakukan secara tatap muka, namun di waktu pandemi saat ini sistem proses belajar tatap muka tidak dilakukan, agar mengurangi penyebaran virus Covid-19 di Indonesia dan sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Pendidikan dapat terus berjalan di era pandemi jika pemerintah melakukan berbagai cara. Aset yang sangat penting bagi sebuah bangsa demi kemajuan negara yaitu pendidikan. Seperti yang dikatakan Hani Subakti., dkk (2022:13) pendidikan membuat individu berkembang secara pribadi, sosial, dan ekonomi. Maka dari itu, pembelajaran dari rumah atau yang disebut pembelajaran dalam jaringan (daring) diterapkan oleh pemerintah

sebagai kebijakan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Melalui berbagai platfrom mulai dari perangkat lunak e-learning, google meet, zoom, e-student, dan media pembelajaran lainnya. Namun dalam suasana pembelajaran yang tidak selaras tentunya lebih banyak penyesuaian serta persiapan untuk mengikuti pembelajaran daring seperti dalam perkuliahan jarak jauh.

Pelaksanaan perkuliahan jarak jauh menjadi metode pembelajaran baru, mahasiswa melalui media pembelajaran e-learning dapat mengikuti perkuliahan seperti biasanya namun tidak dalam satu kelas. Seringkali tidak semua mahasiswa hadir mengikuti perkuliahan jarak jauh, tetapi aktif dalam mengisi presensi perkuliahan. Selain itu mahasiswa selama dalam perkuliahan jarak jauh, tidak ditemukan dalam percakapan maupun obrolan membahas materi pembelajaran, kecuali pada saat melaksanakan tugas kelompok.

Pada masa pandemi Covid-19 seperti ini, menjalankan komunikasi atau berbicara pada orang lain secara virtual dilakukan demi kebaikan bersama. Menurut Mulyana (2011) komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan individu yang menyampaikan. Komunikator dikatakan efektif bila komunikan memperoleh pemahaman yang cermat atas apa yang disampaikannya. Akan tetapi berkomunikasi secara virtual, pemahaman pesan yang diterima komunikan tidak sepenuhnya tercermati karena komunikasi virtual

memanfaatkan media internet dalam proses komunikasinya. Seringkali banyak hambatan ketika berkomunikasi melalui media internet, baik hambatan eksternal maupun internal. Kejelasan dari pesan atau informasi yang disampaikan komunikator sangat penting. Untuk menghindari kesalahpahaman komunikasi dalam menangkap isi pesan atau informasi dari komunikator, komunikator dalam menyampaikan pesan baik secara verbal dan non verbal harus jelas agar tujuan komunikasi dapat tercapai.

Hasil survey pembelajaran daring Tahun 2021 oleh Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Slamet Riyadi Surakarta tentang kendala yang di alami mahasiswa pada saat kuliah jarak jauh, ditemukan beberapa kendala yang di alami mahasiswa pada kuliah jarak jauh yaitu kendala jaringan/sinyal, kuota internet, handphone/laptop, dan platform pembelajaran.

Kebiasaan baru komunikasi virtual pada masa pandemi saat ini, baik pada dunia pendidikan yakni perkuliahan jarak jauh yang dilakukan secara daring melalui media pembelajaran. Termasuk pada perguruan tinggi swasta Universitas Slamet Riyadi Surakarta pada Tahun 2021 melaksanakan perkuliahan jarak jauh melalui media pembelajaran Microsoft Teams. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang komunikasi virtual mahasiswa dalam perkuliahan jarak jauh pada masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian

kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan komunikasi virtual mahasiswa dalam perkuliahan jarak jauh pada saat pandemi Covid-19. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Nugrahani (2014:8) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yg membentuk data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau sikap yg diamati. Menurut Arikunto dalam Zellatifanny & Mudjiyanto (2018) penelitian deskriptif ialah penelitian yg bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang status gejala yg terdapat, yaitu gejala yg terdapat di waktu penelitian dilakukan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Dalam penelitian ini wawancara yg digunakan yaitu wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lentur dan terbuka mengenai komunikasi virtual dalam perkuliahan jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. Pada penelitian ini, observasi berperan aktif dilakukan peneliti dalam melihat keadaan/situasi saat proses kuliah jarak jauh berlangsung. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen penting mengenai perkuliahan jarak jauh pada masa pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal mahasiswa dalam perkuliahan jarak jauh melalui media pembelajaran Microsoft Teams dapat berupa lisan dan tulisan. Seperti yang dikatakan Desak Putu Yuli Kurniati (2016:7)

bahwa komunikasi verbal adalah komunikasi yg menggunakan kata-kata, baik itu secara lisan maupun tulisan. Berbicara dan menulis merupakan jenis komunikasi verbal, berbicara merupakan komunikasi verbal vocal, sedangkan menulis merupakan komunikasi verbal non vocal. Media pembelajaran Microsoft teams menjadi media pembelajaran mahasiswa untuk pelaksanaan perkuliahan jarak jauh di Universitas Slamet Riyadi pada masa pandemi Covid-19. Menurut Nugraha (2019) faktor pendukung keberhasilan dari aktifitas komunikasi yaitu pemilihan media komunikasi yang sesuai dengan tujuan komunikasi.

Komunikasi verbal mahasiswa secara lisan dalam perkuliahan jarak jauh yaitu dengan menggunakan bahasa dan kata-kata melalui media pembelajaran Microsoft Teams. Mahasiswa menyampaikan pesan dalam perkuliahan jarak jauh dapat dengan bertatap muka melalui konferensi video. Monica & Fitriawati (2020) mengatakan bahwa pemanfaatan konferensi video menjadi media pembelajaran yang dapat membantu dosen dan mahasiswa melakukan interaksi tatap muka meskipun melalui media. Dalam hal ini mahasiswa menyampaikan pesan lebih merasa santai dalam perkuliahan jarak jauh yang dilakukan dengan bertatap muka melalui media pembelajaran Microsoft Teams dengan cara konferensi video. Layar monitor yang terkadang minim dengan

kualitas gambarnya dan dapat diatur posisi tubuh dapat terlihat lebih dekat dengan kamera maupun lebih jauh, menjadikan mahasiswa dapat terbantu dengan melihat catatan atau buku pada saat menyampaikan pesan namun tidak terlihat oleh dosen maupun mahasiswa lain. Sehingga proses komunikasi virtual secara verbal tersebut berjalan efektif karena penggunaan kata-kata yg tepat serta tidak berbelit-belit, akan memudahkan komunikator dalam menyampaikan pesan pada komunikan, sehingga komunikan mudah memahami maksud serta tujuan dari komunikator.

Mahasiswa menyampaikan pesan dalam aspek verbal pada saat perkuliahan jarak jauh melalui opsi audio atau mikrofon yang merupakan fitur media pembelajaran Microsoft Teams. Opsi audio atau mikrofon dihidupkan atau dinyalakan untuk menyampaikan pesan agar terdengar oleh audien. Jika tidak menghidupkan audio pada saat menyampaikan pesan, suara tidak akan terdengar oleh audien. Opsi audio atau mikrofon juga dimatikan ketika sudah selesai berbicara. Jika mikrofon lupa dimatikan setelah selesai menyampaikan pesan, suara dari luar akan mengganggu jalannya rapat.

Komunikasi verbal secara tertulis dapat dilakukan dengan menggunakan fitur chatting sebagai sarana berinteraksi mahasiswa pada saat perkuliahan jarak jauh melalui media pembelajaran Microsoft Teams. Seperti yang dikatakan Desak

Putu Yuli Kurniati (2016:7) pada komunikasi verbal, lambang bahasa yg digunakan yaitu bahasa lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik. Mahasiswa menggunakan fitur chatting atau kolom chat ketika ada pertanyaan dan ada tugas yang belum paham pada saat diadakan presentasi. Desak Putu Yuli Kurniati (2016:7) mengatakan bahwa komunikasi verbal paling banyak digunakan dalam hubungan antar manusia, untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pikiran, dan gagasan. Fitur chatting atau kolom chat juga digunakan mahasiswa menyampaikan pesan kepada dosen atau mahasiswa lain jika terjadi kendala dalam perkuliahan jarak jauh melalui media pembelajaran Microsoft Teams seperti pada saat mengikuti kelas, jaringan internet yang lemah dapat membuat peserta rapat keluar secara otomatis pada saat mengikuti rapat, sehingga mahasiswa memberitahukan kepada dosen melalui fitur chatting agar tidak terjadi kesalahpahaman.

2. Komunikasi Non Verbal

Mahasiswa dalam perkuliahan jarak jauh menggunakan aspek non verbal sebagai pendukung dari komunikasi verbal. Komunikasi non verbal mahasiswa dalam perkuliahan jarak jauh melalui media pembelajaran Microsoft Teams dengan menggunakan opsi raise hand atau angkat tangan sebagai penanda ketika ingin bertanya dan mengenakan pakaian berkerah pada saat mengikuti perkuliahan jarak jauh, meskipun perkuliahan

tidak dengan tatap muka secara langsung namun melalui video call penampilan juga harus diperhatikan. Seperti yang dikatakan (Kurniati, D. P. Y 2016:12) komunikasi non verbal merupakan semua isyarat yg bukan kata-kata. Pesan-pesan non verbal sangat berpengaruh terhadap komunikasi.

Penggunaan opsi raise hand membantu mahasiswa ketika ingin bertanya tanpa mengganggu jalannya rapat. Saat menggunakannya, akan muncul notifikasi secara sopan tanpa suara agar tidak mengganggu jalannya rapat. Jadi mahasiswa tetap aktif berpartisipasi selama rapat berlangsung. Dalam perkuliahan jarak jauh, opsi raise hand atau angkat tangan digunakan mahasiswa ketika ada pertanyaan atau memberi komentar pada saat kelas berlangsung. Namun dalam perkuliahan jarak jauh tidak semua dosen mengharuskan menggunakan opsi raise hand untuk bertanya, jadi mahasiswa menggunakan opsi raise hand pada dosen tertentu yang menerapkannya.

Bentuk non verbal dalam komunikasi virtual pada perkuliahan jarak jauh salah satunya yaitu aspek berbusana. Aspek berbusana dapat berpengaruh dalam efektivitas komunikasi virtual. Namun tidak semua mahasiswa memperhatikan cara berbusana atau berpakaian dalam mengikuti perkuliahan jarak jauh melalui media pembelajaran Microsoft Teams. Mahasiswa merasa santai saat

mengikuti kuliah jarak jauh, yang mana mahasiswa tidak selalu rutin datang ke kampus melainkan kuliah dapat berjalan melalui media pembelajaran Microsoft Teams yang dilakukan dirumah masing-masing. Dengan begitu mahasiswa mengenakan pakaian yang dirasa nyaman, bukan yang dirasa formal karena perkuliahan jarak jauh tidak berinteraksi dengan dosen secara langsung melainkan hanya sebatas melihat dari layar monitor. Mahasiswa hanya mengenakan kaos, tidak pakaian yang berkerah saat mengikuti perkuliahan jarak jauh. Mahasiswa merasa hanya mengenakan kaos tidak ada masalah, yang penting sudah mengikuti perkuliahan.

Namun menurut Nugroho dan Arijanto (2015:39) menyebutkan bahwa mahasiswa sebagai insan akademik hendaknya membiasakan diri dengan berbusana yg mencerminkan nilai-nilai etis, estetis, serta religious, sehingga menampakkan keberadaannya menjadi warga sivitas akademik yg sopan serta berbudaya. Dalam perkuliahan jarak jauh, komunikasi virtual dapat bertatap muka melalui konferensi video pada media pembelajaran Microsoft Teams. Meskipun tatap muka secara visual, penampilan harus diperhatikan sebagai sikap menghargai, kesopanan dan juga berbudaya dalam mengikuti perkuliahan. Mahasiswa yang semestinya mengenakan pakaian berkerah agar terlihat sopan saat mengikuti perkuliahan. Perkuliahan jarak jauh dengan

melalui konferensi video akan terlihat para peserta yang mengikuti rapat. Maka dari itu penampilan merupakan aspek non verbal sebagai pendukung dari komunikasi verbal. Dengan berpenampilan rapi, sikap kesopanan akan terlihat dalam mengikuti perkuliahan jarak jauh. Dosen merasa lebih dihargai ketika melihat mahasiswa menjaga penampilannya seperti cara berpakaian rapi dan sopan, sehingga dosen dalam menyampaikan materi dapat merasa nyaman dan tidak terganggu pada saat kelas dimulai, meskipun hanya melihat mahasiswa melalui layar monitor tetapi dosen juga memperhatikan penampilan atau pakaian mahasiswa. Dosen dalam menyampaikan materi dapat berjalan dengan baik dan begitupun dengan mahasiswa, jika dosen tidak terganggu oleh hal-hal yang mempengaruhi kelancaran komunikasi seperti cara berpakaian, mahasiswa dapat menerima pesan dengan baik yang disampaikan oleh dosen. Maka dari itu aspek non verbal seperti memperhatikan penampilan dapat mempengaruhi proses komunikasi virtual yang dapat menjadikan komunikasi efektif dan tidak efektif.

Terdapat beberapa mahasiswa yang kurang aktif menghidupkan kamera pada saat perkuliahan jarak jauh melalui media pembelajaran Microsoft Teams. Keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan seperti menghidupkan kamera juga merupakan aspek non verbal

dalam komunikasi virtual. Dalam mengikuti perkuliahan jarak jauh, tidak semua mahasiswa aktif menghidupkan kamera pada saat mengikuti kelas. Terlebih pada saat dosen selesai menyampaikan materi kemudian diadakan sesi tanya jawab untuk mahasiswa yang belum paham mengenai materi kuliah, namun mahasiswa terlalu lama menjawab bahkan juga tidak dengan menghidupkan kamera. Mahasiswa tidak begitu antusias saat sesi tanya jawab dan kebanyakan mahasiswa jika ditanya oleh dosen hanya diam. Mahasiswa hanya diam saja dan tidak aktif dalam mengikuti perkuliahan, karena dalam mengikuti kelas mahasiswa banyak melakukan hal lain seperti saat mengikuti kelas ditinggal tinggal dengan bersih-bersih rumah, bahkan ketiduran. Dosen dapat merasa terganggu karena mahasiswa tidak menunjukkan sikap kehadirannya dengan aktif dalam mengikuti perkuliahan jarak jauh melalui media pembelajaran Microsoft Teams.

Seperti yang dikatakan Yayukya (2022:111) bahwa keaktifan video dengan menghidupkan kamera merupakan hal yang orisinal dalam pembelajaran daring terutama untuk mahasiswa yang presentasi, bertanya maupun diskusi. Keaktifan video dengan menghidupkan kamera merupakan hal yang sangat menggambarkan suasana mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan. Namun mahasiswa sering kali tidak memperhatikan aspek non verbal tersebut dalam

menjalankan proses komunikasi virtual pada saat perkuliahan jarak jauh. Sehingga dapat dikatakan komunikasi virtual dalam bentuk non verbal tidak dapat berjalan efektif karena dosen dapat terganggu dan merasa tidak dihargai dengan tidak adanya keaktifan dari para mahasiswa.

Mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan jarak jauh melalui media pembelajaran Microsoft Teams kurang memperhatikan bahwa posisi duduk dapat berpengaruh dalam proses komunikasi virtual. Terdapat mahasiswa kurang memperhatikan posisi duduknya, seperti mengikuti kelas dengan berbaring, posisi duduk yang tidak tegap atau senderan. Posisi duduk tersebut menghambat proses komunikasi virtual. Dosen yang sudah siap ketika akan menyampaikan materi dengan melihat mahasiswanya menunjukkan sikap bermalas malas, menjadikan dosen saat menyampaikan materi merasa terganggu. Pesan yang disampaikan oleh dosen terhambat dan kurang maksimal. Posisi duduk mencerminkan sikap mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Terdapat mahasiswa dengan sikap duduknya yang tidak tegap karena merasa sudah lelah dan malas saat mengikuti perkuliahan jarak jauh melalui media pembelajaran Microsoft Teams. Mahasiswa tidak begitu memperhatikan sikap duduknya, dikarenakan perkuliahan yang dilakukan dirumah membuat mahasiswa menjadi malas.

Asnur Lidyani, dkk (2021:13-14) menjelaskan bahwa etika pada kuliah daring atau jarak jauh merupakan akhlak/nilai/tata cara yg berlaku saat proses pembelajaran online. Etika berpenampilan yaitu duduk dengan posisi yang sopan selama perkuliahan daring berlangsung. Posisi duduk juga termasuk dalam aspek non verbal yang harus diperhatikan dalam perkuliahan jarak jauh melalui media Microsoft Teams agar dapat terwujud komunikasi virtual yang efektif. Komunikasi virtual yang mana tidak dapat secara langsung melihat bentuk-bentuk dari komunikasi non verbal, melainkan melihat melalui media pembelajaran Microsoft Teams dengan cara konferensi video. Pada saat kelas dimulai, dosen yang memberikan himbuan kepada mahasiswa untuk menghidupkan kamera, mahasiswa harus siap dalam aspek non verbalnya yaitu posisi duduk yang tegap. Posisi duduk tegap menandakan bahwa mahasiswa sudah siap untuk mengikuti perkuliahan jarak jauh. Aspek non verbal tersebut dapat mendukung proses komunikasi virtual pada saat kelas dimulai. Meskipun dosen tidak dapat memantau para mahasiswa secara langsung, namun dosen juga mengamati bentuk kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan jarak jauh. Mahasiswa yang sudah siap mengikuti perkuliahan dan dengan posisi duduk yang tegap, akan memberikan pengaruh yang baik kepada dosen. Dosen merasa

para mahasiswa antusias dalam mengikuti perkuliahan jarak jauh meskipun hanya melalui media pembelajaran Microsoft Teams. Dengan demikian, dosen dalam menyampaikan materi dapat dengan maksimal dan tidak merasa bahwa mahasiswa hanya bermalas malasan.

3. Hambatan Komunikasi Virtual

Komunikasi yang efektif dapat terjadi apabila dilakukan dengan cara dua arah, yg didalamnya terdapat individu yg berbicara, mendengar, serta umpan balik. Meskipun begitu sering terdapat pesan yg tidak bisa diutarakan dengan baik atau terdapat kendala pada proses komunikasi. Hambatan merupakan segala bentuk gangguan yg terjadi pada penerimaan dan penyampaian pesan. Dalam perkuliahan jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran Microsoft Teams sebagai sarana komunikasi virtual pada masa pandemi Covid-19 tentunya muncul berbagai hambatan komunikasi dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan.

a. Hambatan Personal

Hambatan personal menurut Wood (dalam Intan & Muntazah 2021) adalah hambatan yg terjadi pada peserta komunikasi, baik komunikator maupun komunikan. Pada perkuliahan jarak jauh melalui media pembelajaran Microsoft Teams terdapat fitur-fitur di dalamnya seperti opsi audio atau mikrofon yang dapat digunakan untuk

menyampaikan pesan. Opsi tersebut harus dioperasikan dengan benar jika ingin menyampaikan pesan, opsi audio atau mikrofon harus dihidupkan agar suara terdengar oleh audien dan ketika selesai berbicara audio atau mikrofon harus dimatikan, jika tidak dimatikan suara bising dari luar akan mengganggu jalannya rapat. Mahasiswa dalam mengoperasikan opsi audio atau mikrofon terkadang lupa untuk menghidupkan pada saat menyampaikan pesan. Pesan yang sudah tersusun dengan baik tidak dapat terdengar oleh audien. Begitu juga dalam mematikan audio atau mikrofon, mahasiswa ketika sudah selesai berbicara lupa untuk memamatkannya. Suara bising dari luar menjadi mengganggu pada saat kelas berlangsung. Perkuliahan jarak jauh dapat dilakukan dengan cara video call, sehingga dapat berinteraksi dengan tatap muka. Namun mahasiswa kurang percaya diri saat menghidupkan kamera dalam mengikuti perkuliahan jarak jauh. Berbagai faktor yang membuat mahasiswa kurang percaya diri pada saat kamera dihidupkan dalam mengikuti perkuliahan jarak jauh di rumah, mahasiswa kurang persiapan dalam mengikuti perkuliahan, seperti belum mandi, mengenakan hijab bagi perempuan muslim,

kurang percaya diri dengan penampilannya sendiri. Hal tersebut dapat mengganggu proses komunikasi pada saat perkuliahan jarak jauh. Kurang percaya diri dapat menimbulkan rasa grogi dan rasa kaku yang dapat menghambat ketika ingin berbicara, bahasa maupun kata-kata yang sudah tersusun akan sulit untuk diucapkan.

b. Hambatan Fisik

Faktor fisik seperti jarak antar individu dapat mengganggu proses komunikasi. Dalam perkuliahan jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan tidak dalam satu ruangan melainkan dapat dilakukan dimana saja seperti di rumah. Meskipun perkuliahan jarak jauh dapat terlaksana melalui media pembelajaran Microsoft Teams dan dapat bertatap muka dengan cara video call, namun saat berkomunikasi akan terlewat begitu saja seperti ekspresi wajah atau bahasa tubuh. Wood (dalam Intan & Muntazah 2021) mengatakan bahwa hambatan fisik seperti jarak antar individu dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi.

Dalam perkuliahan jarak jauh, kelelahan berkomunikasi melalui media pembelajaran Microsoft Teams dapat mempengaruhi proses komunikasi. Faktor fisik kelelahan memperhatikan layar monitor dapat mengganggu

mahasiswa pada saat mengikuti perkuliahan jarak jauh.

c. Hambatan Lingkungan

Hambatan lingkungan juga dapat terjadi dalam perkuliahan jarak jauh melalui media pembelajaran Microsoft Teams. Kekuatan jaringan internet dan kondisi cuaca menjadi hambatan mahasiswa pada saat perkuliahan jarak jauh. Seperti yang dikatakan Wood (dalam Intan & Muntazah 2021) tidak sepenuhnya hambatan dalam komunikasi ditimbulkan oleh manusia sebagai peserta komunikasi. Terdapat beberapa faktor lingkungan yg turut mempengaruhi proses komunikasi yg efektif. Pesan yg disampaikan oleh komunikator dapat mengalami rintangan yg dipicu oleh faktor lingkungan yaitu latar belakang fisik atau situasi dimana komunikasi terjadi.

Perkuliahan yang tidak dilaksanakan dalam satu kelas melainkan dapat dilakukan dirumah, tentunya kekuatan jaringan yg dimiliki setiap mahasiswa berbeda-beda, dipengaruhi oleh cuaca yang kurang bagus seperti hujan dapat mempengaruhi kejernihan suara. Mahasiswa dalam menyampaikan pesan dan menerima pesan terkadang tidak maksimal saat jaringan internet lemah dan juga kondisi cuaca yang kurang bagus. Suara yang

disampaikan tidak terdengar jelas dan suara terdengar putus-putus. Pesan yang sebelumnya sudah dipersiapkan dengan baik, karena hambatan kelemahan jaringan internet dan kondisi cuaca mengakibatkan proses komunikasi tidak efektif.

Perkuliahan jarak jauh yang dapat dilakukan dirumah, namun membuat mahasiswa tidak fokus dalam menyampaikan dan menerima pesan. Kondisi rumah yang kurang mendukung suasana belajar dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa dalam menerima materi dari dosen. Kondisi rumah yang kurang kondusif seperti anggota keluarga yang melakukan aktivitas nya sehari-hari, memasak, menyapu, tangisan adik, suara kendaraan dari luar, hal tersebut membuat mahasiswa tidak dapat fokus pada saat mengikuti perkuliahan jarak jauh. Kebisingan dari berbagai faktor tersebut membuat mahasiswa sulit untuk mendengarkan dan memahami pesan dengan baik pada saat perkuliahan jarak jauh.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

Bentuk verbal dari komunikasi virtual mahasiswa dalam perkuliahan jarak jauh melalui media Microsoft Teams sangat beragam. Mahasiswa menyampaikan pesan bertatap muka melalui konferensi video dengan menyalakan kamera, dengan mengaktifkan opsi audio atau mikrofon, dan menggunakan fitur *chatting* atau kolom chat.

Aspek non verbal mahasiswa dalam komunikasi virtual pada saat perkuliahan jarak jauh seperti pada saat ingin bertanya mahasiswa menggunakan opsi *raise hand*, mahasiswa mengenakan baju yang nyaman dan tidak pakaian berkerah, mahasiswa tidak begitu aktif menghidupkan kamera saat mengikuti kelas, mengikuti kelas dengan posisi duduk yang tidak tegap atau senderan. Aspek non verbal dalam komunikasi virtual tidak banyak diperhatikan mahasiswa saat mengikuti perkuliahan jarak jauh melalui media pembelajaran Microsoft Teams.

Hambatan dalam komunikasi virtual mahasiswa pada saat perkuliahan jarak jauh melalui media pembelajaran Microsoft Teams mengakibatkan proses komunikasi tidak berjalan efektif. Hambatan personal seperti mahasiswa lupa menghidupkan mikrofon dan mematikan mikrofon, mahasiswa

kurang percaya diri dengan penampilannya saat menghidupkan kamera. Hambatan fisik seperti jarak antar individu. Saat berkomunikasi akan terlewat begitu saja seperti ekspresi wajah dan bahasa tubuh. Mahasiswa kelelahan saat berkomunikasi melalui media pembelajaran Microsoft Teams. Hambatan lingkungan seperti tempat tinggal mahasiswa yang berbeda pada saat mengikuti perkuliahan jarak jauh menjadikan kekuatan jaringan yang dimiliki setiap mahasiswa berbeda-beda.

Dalam komunikasi virtual mahasiswa pada saat perkuliahan jarak jauh melalui media pembelajaran Microsoft Teams, peneliti menemukan bahwa mahasiswa dalam menyampaikan pesan seperti menjawab pertanyaan lebih kreatif karena mahasiswa membaca buku ataupun catatan, sehingga dapat menyampaikan pesan dengan lengkap. Mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan jarak jauh dengan berpakaian yang dirasa nyaman seperti hanya mengenakan kaos, tidak memakai sepatu, membuat mahasiswa merasa santai saat mengikuti kelas.

Dapat disimpulkan bahwa aspek non verbal dalam komunikasi virtual sangat berpengaruh dalam mendukung aspek verbal pada saat perkuliahan jarak jauh. Peran non verbal penting dalam proses komunikasi untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif. Aspek-aspek non verbal memberi pengaruh terhadap efektivitas komunikasi.

mikrofon, mahasiswa kurang percaya diri dengan penampilannya saat menghidupkan kamera. Hambatan fisik seperti jarak antar individu. Saat berkomunikasi akan terlewat begitu saja seperti ekspresi wajah dan bahasa tubuh. Mahasiswa kelelahan saat berkomunikasi melalui media pembelajaran Microsoft Teams. Hambatan lingkungan seperti tempat tinggal mahasiswa yang berbeda pada saat mengikuti perkuliahan jarak jauh menjadikan kekuatan jaringan yang dimiliki setiap mahasiswa berbeda-beda.

Dalam komunikasi virtual mahasiswa pada saat perkuliahan jarak jauh melalui media pembelajaran Microsoft Teams, peneliti menemukan bahwa mahasiswa dalam menyampaikan pesan seperti menjawab pertanyaan lebih kreatif karena mahasiswa membaca buku ataupun catatan, sehingga dapat menyampaikan pesan dengan lengkap. Mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan jarak jauh dengan berpakaian yang dirasa nyaman seperti hanya mengenakan kaos, tidak memakai sepatu, membuat mahasiswa merasa santai saat mengikuti kelas.

Dapat disimpulkan bahwa aspek non verbal dalam komunikasi virtual sangat berpengaruh dalam mendukung aspek verbal pada saat perkuliahan jarak jauh. Peran non verbal penting dalam proses komunikasi untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif. Aspek-aspek non verbal memberi pengaruh terhadap efektivitas komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizona K, Abidin Z, Rumansyah R. 2020. *Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi COVID-19*. J Ilm Profesi Pendidik. 2020;5(1):64–70.
- Berking, P., & Gallagher, S. 2015. *Choosing a Learning Management System, Advanced Distributed Learning(ADL) Co-Laboratories*. Serco Services, November, 1–136.
- Buana, D. R. 2020. “*Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*”, Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 7(3), 217-226.
- Fathurrohman, R., Halim, A., & Imawan, K. 2017. *Pengaruh Komunikasi Virtual Terhadap Komunikasi Interpersonal Dikalangan Game Online di Aranet Plumbon*. Jurnal Signal Unswagati Cirebon, 5(1), 1–10.
- Hani Subakti., dkk. 2022. *Landasan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. 2020. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19*.

- JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan, 22(1), 65– 70.
- Intan, R., & Muntazah, A. 2021. *Hambatan Komunikasi Dalam Pembelajaran Online Di masa Pandemi Covid-19*. 6.
- Irhandayaningsih, A. 2020. *Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19*. *Anuva*, 4(2), 231–240.
- Kemenkes. 2020. “Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi COVID-19.” <https://www.kemkes.go.id/ folder/view/fullcontent/structure-faq.htm>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020*. Mendikbud RI, 1–2. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Kurniati, D. P. Y. 2016. *MODUL KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL*. Denpasar
- Kusnayat, A., Sumarni, N., Mansyur, A. S., Zaqiah, Q. Y., & Bandung, U. T. 2020. *Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era COVID-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa*. EduTeach :
- Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran, 1(2), 153 –165.
- Mulyana, D. (2011). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. RemajaRosdakarya: Bandung
- Monica, J., & Fitriawati, D. 2020. *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19 As An Online Learning Medium For Students During The Covid-19 Pandemic*. 1, 1630–1640.
- Mustakim. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Matematika the Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the COVID19 Pandemic in Mathematics*. Al Asma: Journal of Islamic Education, 2(1), 1–12.
- Nugraha, R. A., Sudrajat, B., & Putri, P. S. 2019. *Fenomena Meme di Media Sosial : Studi Etnografi Virtual Posting Meme Pada Pengguna Media Sosial Instagram*. Jurnal Sosio, 4(3).
- Nugrahani Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*. Surakarta

- Nugroho Arisetyanto & Agus Arijanto. 2015. *ETIKA BISNIS (Business Ethics) Pemahaman Teori secara Komprehensif dan Implementasinya*. Bogor
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. 2018. *TIPE PENELITIAN DESKRIPSI DALAM ILMU KOMUNIKASI*
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. 2020. *Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah*. SITTAH: Journal of Primary Education, 1(2), 139-148.
- Sandiwarno, S. 2016. *Perancangan Model E-Learning Berbasis Collaborative Video Conference Learning Guna Mendapatkan Hasil Pembelajaran yang Efektif dan Efisien*. Jurnal Ilmiah FIFO, 8(2), 191.
- Sevima.com (2020, 11 September). *Mengenal Kuliah Online, Kelebihan dan Kekurangannya*. Diakses pada 03 Desember 2021, dari <https://sevima.com/mengenal-kuliah-online-kelebihan-dan-kekurangannya/>
- Umar Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers
- Warsidi Edi. 2018. *MEMBACA PIKIRAN ORANG LAIN SEGAMPANG MEMBACA BUKU*. Yogyakarta
- Yayukya. 2022. *SERBA SERBI KULIAH DARING*. Jakarta